

BAB VI

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan kinerja keuangan dan anggota yang dihitung tingkat rasionya dan diuji dengan menggunakan uji sampel T-Test pada koperasi binaan Pemerintah Daerah di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2015, makadapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji sample T-test pada rasio likuuiditas antara koperasi simpan pinjam syariah dengan non syariah ang diuji dari 64 sampel koperasi diketahui memiliki perbedaan yang signifikan yang ditunjukkan oleh angka 0.1 persen pada uji *paired sample test*.
2. Berdasarkan hasil uji sample T-test pada rasio solvabilitas antara koperasi simpan pinjam syariah dengan non syariah yang diuji dari 64 sampel kopersi diketahui memiliki perbedaan yang signifikan yang ditunjukkan oleh angka 0.01 atau setara dengan 1 persen pada uji *paired sample test*.
3. Berdasarkan hasil uji sample T-test pada rasio rentabilitas antara koperasi simpan pinjam syariah dengan non syariah yang diuji dari 64 sampel kopersi diketahui tidak memiliki perbedaan yang signifikan yang ditunjukkan oleh angka 0.941 atau setara dengan 94 persen pada uji *paired sample test* yang diketahui bahwanilai hipotesisi pada tabel *sig(2-taled)* tidak diterima karena berada diatas 0.05 persen.

4. Berdasarkan hasil uji sample T-test rasio anggota pada variabel partisipasi anggota antara koperasi simpan pinjam syariah dengan non syariah yang diuji dari 200 responden diketahui memiliki perbedaan yang signifikan yang ditunjukkan oleh angka 0.000 atau setara dengan 0 persen pada uji *paired sample test*. Pada nilai rata-rata variabel partisipasi anggota menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota koperasi simpan pinjam non syariah lebih unggul daripada koperasi simpan pinjam syariah.
5. Berdasarkan hasil uji sample T-test rasio anggota pada variabel komitmen anggota antara koperasi simpan pinjam syariah dengan non syariah yang diuji dari 200 responden diketahui tidak memiliki perbedaan yang signifikan yang ditunjukkan oleh angka 0.083 atau setara dengan 8.3 persen pada uji *paired sample test*. Hal ini menunjukkan bahwa masing masing anggota baik pada koperasi simpan pinjam syariah atau non syariah memiliki komitmen yang sama kuatnya dalam mempercayakan simpanannya kepada koperasi yang mereka kelola bersama anggota lainnya.
6. Berdasarkan hasil uji sample T-test rasio anggota pada variabel pelayanan atau manajemen anggota antara koperasi simpan pinjam syariah dengan non syariah yang diuji dari 200 responden diketahui memiliki perbedaan yang signifikan yang ditunjukkan oleh angka 0.001 atau setara dengan 0,1 persen pada uji *paired sample test*. Pada nilai rata-rata variabel manajemen anggota menunjukkan bahwa tingkat manajemen

anggota koperasi simpan pinjam non syariah lebih unggul daripada koperasi simpan pinjam syariah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat di ajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Demi meningkatkan kinerja koperasi, terutama pada kinerja keuangan pihak anggota yang bertanggung jawab sebagai pengurus koperasi syariah sebaiknya bisa memprioritaskan kebijakan yang berkaitan dengan permodalan dengan lebih baik lagi. Terutama pada rasio likuiditas dan solvabilitasnya, meskipun kinerja keuangan koperasi simpan pinjam non syariah lebih unggul dari pada koperasi simpan pinjam syariah belum tentu kedepannya koperasi simpan pinjam syariah akan lebih bagus dalam pengelolaan rasio tersebut, sebaiknya koperasi simpan pinjam baik yang syariah atau non syariah bisa lebih efektif dan efisien dalam mengelola simpanan anggota koperasi.
2. Untuk meningkatkan kinerja anggota, baik pada koperasi simpan pinjam syariah atau non syariah sebaiknya anggota koperasi yang bertanggungjawab sebagai pengurus dan manajemen koperasi bisa lebih terbuka lagi pada anggotanya. Hal ini harus memegang teguh prinsip koperasi yakni dari, oleh dan untuk anggota. Sebaiknya pada koperasi

syariah bisa lebih terbuka lagi kepada pihak anggotanya terutama pada Rapat Anggota Tahunan, sebaiknya seluruh pihak anggota koperasi bisa diikuti sertakan supaya tidak terjadi diskriminasi anggota.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas mengenai judul yang sama sebaiknya bisa lebih memperluas lingkup penelitian, bukan hanya koperasi dari binaan provinsi saja tetapi dari koperasi binaan lainnya supaya data yang diperoleh bisa lebih bagus lagi dari yang sebelumnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini sama halnya dengan penelitian lain yang menggunakan tehnik *sampling population*, diantaranya:

1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya terdapat 64 koperasi dengan jumlah responden 200 yang dijumlahkan dari seluruh koperasi, sehingga penelitian ini tidak bisa menjendralisir koperasi di Daerah Istimewa Yogyakarta secara keseluruhan.
2. Keterbatasan biaya dalam penelitian ini, karena beberapa koperasi pada pihak manajemennya memberlakukan sistem pembayaran untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti.